

Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* sebagai Alat Bantu Belajar bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Novita Fitrotun Ni'mah¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: 1novitafn21@ms.iainkudus.ac.id

Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/jiwpp/login>

Sejarah Artikel

Diserahkan: 28 Juli 2025
Disetujui: 27 Oktober 2025
Dipublikasikan: 31 Oktober 2025

Kata Kunci:

Bahan Ajar, Leaflet, Belajar, Siswa, Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to explore the effectiveness of the use of teaching materials Leaflets as a learning aid in increasing understanding and involvement of class III students in SD 6 Gondosari. The background of this research is the need for more interesting and interactive learning material for students. The research method used is qualitative, with data collection through direct observation of the learning process that uses leaflets and semi-structured interviews with class III teachers to 6 Gondosari. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results showed that students gave a positive response to leaflets, consider it visually attractive and helpful in understanding the subject matter. Observations record an increase in student involvement and interaction during the learning session. The teacher also said that leaflets help present information briefly and visually, which support student understanding.

It can be concluded that the use of teaching materials leaflets has significant potential as an effective learning aid for third grade students to 6 Gondosari.

Keywords: teaching materials, leaflets, learning, students, elementary schools

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan bahan ajar leaflet sebagai alat bantu belajar dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa kelas III di SD 6 Gondosari. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung proses pembelajaran yang menggunakan leaflet dan wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas III SD 6 Gondosari. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif terhadap leaflet, menganggapnya menarik secara visual dan membantu dalam memahami materi pelajaran. Observasi mencatat peningkatan keterlibatan dan interaksi siswa selama sesi pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa leaflet membantu menyajikan informasi secara ringkas dan visual, yang mendukung pemahaman siswa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar leaflet memiliki potensi yang signifikan sebagai alat bantu belajar yang efektif bagi siswa kelas III SD 6 Gondosari.

PENDAHULUAN

Bahan ajar dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai segala materi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih dari sekadar penyampai informasi, bahan ajar yang efektif harus mampu memotivasi siswa, memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Magdalena et al., 2023). Sementara itu, alat bantu belajar mencakup spektrum yang lebih luas, termasuk media visual, audio, kinestetik, dan interaktif yang dirancang

untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan (Yusnaldi et al., 2025).

Penggunaan alat bantu belajar yang tepat dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan materi pembelajaran (Rusmanto & Hanif, 2024). Oleh karena itu, bahan ajar yang dirancang dengan baik, yang berfungsi sebagai alat bantu belajar yang efektif, harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Pendidikan dasar memegang peranan fundamental dalam menumbuhkan fondasi kognitif dan pemahaman konseptual siswa. Proses belajar yang optimal memerlukan dukungan sumber belajar yang tidak hanya kaya informasi, tetapi juga menarik serta relevan dengan karakteristik unik siswa sekolah dasar, terutama di kelas III yang berada dalam tahap perkembangan operasional konkret (Abad et al., 2023). Namun, praktik di lapangan seringkali menunjukkan bahwa siswa dihadapkan pada materi ajar konvensional yang kurang mampu memantik interaksi aktif, berpotensi menghambat motivasi intrinsik dan kedalaman pemahaman materi. Situasi ini juga menjadi perhatian di SD 6 Gondosari, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan inovasi dalam penyediaan materi pembelajaran guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan capaian hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya menggali potensi dan kebutuhan pengembangan bahan ajar yang relevan bagi siswa melalui pemanfaatan media leaflet dalam pembelajaran. Sebagai media cetak yang bersifat ringkas, kaya visual, dan padat informasi, leaflet diyakini memiliki potensi signifikan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih memikat dan mudah diasimilasi oleh siswa sekolah dasar (Junanah et al., 2025). Desain leaflet yang mengombinasikan teks yang ringkas, ilustrasi yang relevan, dan tata letak yang menarik diharapkan dapat meningkatkan atensi dan minat belajar siswa, sehingga memfasilitasi proses pemahaman konsep secara lebih efektif. Prinsip desain pesan visual (*Visual Message Design*) menekankan pentingnya penggunaan elemen visual untuk menarik perhatian dan mempermudah pemrosesan informasi (Mubarok, 2023). Dengan demikian, leaflet yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat bantu belajar yang kuat dalam menyampaikan informasi secara efisien dan meningkatkan retensi memori siswa.

Penelitian Marpaung et al. (2024) juga mendukung gagasan bahwa penggunaan alat bantu belajar visual dalam proses pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan retensi informasi dan motivasi belajar siswa. Model kerucut pengalaman Dale (1969) juga mengilustrasikan bagaimana pengalaman belajar yang lebih konkret dan partisipatif, seperti melalui media visual, cenderung menghasilkan pemahaman dan retensi yang lebih baik (P. Sari, 2019). Selain itu, teori beban kognitif (*Cognitive Load Theory*) menjelaskan bahwa desain bahan ajar yang efektif harus meminimalkan beban kognitif ekstrinsik dan memaksimalkan beban kognitif intrinsik yang relevan dengan materi pembelajaran (Suhaeniah & Subaidi, 2024). Kajian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan media visual dalam konteks pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan retensi informasi dan menstimulasi motivasi belajar siswa (Sitanggang et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis peroleh mengenai bahan ajar leaflet diantaranya: Penelitian Kumalasari (2022) yang mengembangkan bahan ajar leaflet untuk siswa kelas V SD dengan model ADDIE, berfokus pada keterampilan abad ke-21.

Hasilnya menunjukkan bahwa leaflet tersebut valid dan praktis digunakan. Namun, penelitian ini terbatas pada tema tertentu dan belum mengukur efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian Gultom (2024) yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan pengembangan bahan ajar berbasis leaflet pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan valid dan efektif dalam penggunaannya untuk proses pembelajaran. Namun, penelitian ini hanya menguji validitas dan efektivitas, tanpa melihat aspek peningkatan keterampilan spesifik pada siswa.

Kemudian penelitian Afriyanti (2019) tentang pengaruh penggunaan bahan ajar leaflet terhadap pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan leaflet berpengaruh positif terhadap penguasaan konsep siswa. Namun, penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci desain leaflet yang digunakan, sehingga sulit untuk direplikasi atau dimodifikasi.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan, penulis belum menemukan kajian mengenai efektivitas penggunaan leaflet sebagai alat bantu belajar, pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas III, serta desain leaflet dengan tampilan visual yang menarik dan relevan dengan karakteristik siswa kelas III. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan bahan ajar leaflet sebagai alat bantu belajar siswa.

Berdasarkan premis ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris efektivitas penggunaan bahan ajar leaflet sebagai instrumen bantu belajar dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas III di lingkungan SD 6 Gondosari. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris mengenai nilai praktis implementasi leaflet dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Secara spesifik, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi para pendidik dan pengembang kurikulum dalam menyeleksi dan merancang materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan kognitif dan preferensi belajar siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Nurrisa et al., 2025). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas III SD 6 Gondosari untuk mengamati suasana kelas, keterlibatan siswa dengan bahan ajar leaflet, tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, serta respons mereka terhadap materi yang disajikan. Selain observasi, data juga diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa sebagai informan untuk menggali pandangan mereka mengenai penggunaan leaflet dalam pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi data melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Taroreh, 2021). Triangulasi ini dilakukan untuk membandingkan dan memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan kredibel.

HASIL

Untuk melengkapi data observasi, wawancara singkat dilakukan dengan beberapa siswa kelas III SD 6 Gondosari setelah sesi pembelajaran menggunakan leaflet. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada pengalaman dan pendapat mereka mengenai penggunaan bahan ajar tersebut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai pengalaman mereka dengan bahan ajar leaflet.

Tabel 1. Hasil Wawancara Siswa

Pertanyaan Peneliti	Jawaban
Apa aspek Leaflet yang paling disukai?	Ketika ditanya mengenai bagian leaflet yang paling mereka sukai, jawaban siswa bervariasi namun memiliki benang merah pada elemen visual dan keringkasan informasi. "Aku paling suka gambarnya, Bu. Warnanya cerah dan lucu," ujar seorang siswa perempuan. Siswa laki-laki lain menambahkan, "Aku suka karena tulisannya nggak banyak kayak di buku. Jadi bacanya nggak capek." Beberapa siswa juga menyoroti tata letak leaflet yang menarik. "Leafletnya kayak komik, Bu."
Bagaimana penggunaan leaflet mempengaruhi cara belajar siswa dan memahami materi?	"Leafletnya kayak cerita bergambar. Kalau ada gambarnya, aku jadi lebih ngerti," kata seorang siswa. Beberapa siswa juga merasa bahwa leaflet membantu mereka mengingat materi lebih lama. "Kayaknya kalau ada gambarnya, pelajarannya jadi gampang diingat."
Bagaimana pendapat siswa tentang leaflet dibandingkan dengan bahan ajar lain yang biasa mereka gunakan?	"Kalau buku tulisannya banyak banget, aku suka ngantuk bacanya. Kalau leaflet nggak," kata seorang siswa jujur. Siswa lain menambahkan, "Lebih enak belajar pakai leaflet." Beberapa siswa juga menyukai leaflet karena ukurannya yang ringkas. "Bisa dibawa kemana-mana, Bu. Kalau mau lihat lagi pelajarannya, gampang."
Apa saran siswa untuk membuat leaflet menjadi lebih baik lagi?	"Mungkin gambarnya bisa lebih banyak lagi, Bu," usul seorang siswa. Siswa lain menyarankan, "Terus mungkin ada kayak tebak-tebakan atau latihan soal yang pendek di leafletnya."

Wawancara ini mengkonfirmasi respons positif siswa terhadap penggunaan leaflet. Selain itu, wawancara ini juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek spesifik dari leaflet yang menarik bagi siswa dan bagaimana bahan ajar ini membantu mereka dalam proses belajar. Saran-saran yang diberikan siswa juga dapat menjadi pertimbangan berharga untuk pengembangan bahan ajar leaflet di masa mendatang.

Selain wawancara, pengamatan umum mengenai respons positif melalui observasi lebih mendalam mencatat beberapa perilaku spesifik siswa saat berinteraksi dengan leaflet. Hasil observasi tambahan terkait interaksi siswa dengan leaflet:

Tabel 2. Hasil Observasi

Pedoman Observasi		Hasil
Fokus dan Konsentrasi		Siswa terlihat lebih fokus pada materi saat menggunakan leaflet. Mereka cenderung tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal lain di sekitar mereka. Waktu yang dihabiskan siswa untuk melihat dan membaca leaflet juga tampak lebih lama dibandingkan saat mereka berinteraksi dengan materi konvensional.
Interaksi Fisik dengan Leaflet		Siswa menunjukkan interaksi fisik yang aktif dengan leaflet, seperti menunjuk gambar, menggarisbawahi kata-kata penting, dan membandingkan informasi di halaman yang berbeda. Tindakan-tindakan ini mengindikasikan adanya keterlibatan aktif dalam memproses informasi.
Diskusi Spontan Antar Siswa		Observasi mencatat adanya peningkatan frekuensi diskusi spontan antar siswa terkait isi leaflet. Mereka saling bertukar pendapat, bertanya satu sama lain mengenai informasi yang terdapat dalam leaflet, dan bahkan saling membantu memahami bagian-bagian yang dianggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa leaflet memfasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi dalam belajar.
Ekspresi Non-Verbal		Ekspresi wajah siswa selama pembelajaran menggunakan leaflet menunjukkan rasa ingin tahu, antusiasme, dan pemahaman. Senyum, anggukan kepala, dan tatapan mata yang tertuju pada leaflet menjadi indikator kuat ketertarikan mereka terhadap materi.

Data hasil wawancara dan observasi ini memperkuat temuan penelitian mengenai efektivitas penggunaan bahan ajar leaflet sebagai alat bantu belajar yang meningkatkan respons positif, keterlibatan, partisipasi aktif, dan kemudahan pemahaman siswa kelas III SD 6 Gondosari. Data kualitatif ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan leaflet.

PEMBAHASAN

Respons Positif Siswa terhadap Bahan Ajar Leaflet

Dalam penelitian ini, bahan ajar leaflet dirancang peneliti secara khusus sebagai instrumen intervensi dan observasi. Proses perancangan leaflet didasarkan pada materi pembelajaran yang relevan di kelas III, dengan penekanan pada penyajian informasi yang ringkas, penggunaan ilustrasi yang menarik dan relevan dengan konsep, serta tata letak yang visually appealing. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan sebuah alat bantu belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu memikat perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi.



Sumber: (Dokumentasi Pribadi Peneliti)

Gambar 1. Tampilan Bahan Ajar Leaflet yang Digunakan dalam Penelitian

Hasil penelitian melalui observasi menunjukkan adanya respons yang sangat positif dari siswa kelas III SD 6 Gondosari terhadap penggunaan bahan ajar leaflet. Antusiasme dan motivasi belajar siswa tampak meningkat signifikan selama sesi pembelajaran yang menggunakan leaflet, yang tercermin dalam ekspresi wajah mereka yang menunjukkan rasa ingin tahu dan fokus yang tinggi saat berinteraksi dengan materi. Aktivitas siswa dalam mengeksplorasi leaflet, seperti membolak-balik halaman, mengamati ilustrasi yang disajikan, dan membaca teks dengan saksama, menjadi indikator kuat dari keterlibatan mereka. Interaksi spontan antar siswa melalui diskusi mengenai isi leaflet juga teramati tanpa adanya instruksi langsung dari guru.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sari et al. (2023) di mana sebagian besar siswa secara eksplisit menyatakan preferensi mereka terhadap pembelajaran menggunakan leaflet karena dianggap lebih menarik, mampu menyajikan informasi dengan cara yang tidak membosankan, serta mempermudah pemahaman melalui kombinasi elemen visual yang atraktif dan format informasi yang ringkas. Respons positif ini dapat diinterpretasikan melalui lensa teori multimedia learning yang dikemukakan oleh Mayer (2009), yang menekankan efektivitas pembelajaran melalui penyajian informasi dalam format verbal dan visual yang terintegrasi (Irawan et al., 2020). Daya tarik visual leaflet diduga kuat berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap materi pembelajaran (Hae et al., 2021), yang sejalan dengan temuan penelitian oleh Budhi Irawan yang menyoroti peran penting media visual dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran

Observasi di kelas juga merekam adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama implementasi bahan ajar leaflet. Siswa menunjukkan inisiatif yang lebih besar dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang disajikan dalam leaflet, serta lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru. Interaksi kolaboratif antar siswa juga mengalami peningkatan, terutama saat mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau mendiskusikan isi leaflet. Guru secara konsisten melaporkan bahwa penggunaan leaflet berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis,

interaktif, dan partisipatif, bahkan bagi siswa yang sebelumnya cenderung menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran. Peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa diamati melalui indikator aktivitas seperti frekuensi bertanya, berpendapat, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa setelah penggunaan bahan ajar leaflet.

Selaras dengan temuan tersebut, penelitian berjudul Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Leaflet pada Materi Sistem Pernapasan Hewan dan Manusia Kelas V Sekolah Dasar (Syumiarti et al., 2024) menunjukkan bahwa media leaflet yang dirancang secara visual menarik dan sesuai karakteristik siswa dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini, respon siswa terhadap media leaflet dinyatakan sangat praktis dan layak digunakan, sehingga menunjukkan potensi bahwa media leaflet tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Selain itu, studi tentang Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Leaflet untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa (Pratiwi & Ritonga, 2023) menegaskan bahwa pengembangan media leaflet berbasis ADDIE untuk siswa kelas V SD menunjukkan bahwa penggunaan leaflet mampu menumbuhkan rasa ingin tahu (curiosity) siswa serta memfasilitasi interaksi siswa dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa mulai berinisiatif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi lebih aktif setelah implementasi leaflet, yang mendukung argumen bahwa media yang tepat dapat memicu keterlibatan dan partisipasi aktif siswa secara efektif.

Peningkatan keterlibatan ini dapat dianalisis melalui perspektif teori cognitive engagement yang menekankan pentingnya siswa secara aktif memproses informasi dan membangun koneksi dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Gladisia et al., 2022). Desain leaflet yang mendorong eksplorasi visual dan tekstual secara bersamaan berpotensi besar dalam menstimulasi keterlibatan kognitif siswa. Selain itu, format leaflet yang seringkali menyajikan pertanyaan atau tugas-tugas sederhana secara implisit dapat memicu partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan korelasi positif antara penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan peningkatan tingkat partisipasi siswa di dalam kelas (Luma'ul & Hayya, 2023)

Kemudahan Pemahaman Materi Pelajaran Melalui Penyajian Leaflet

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa bahan ajar terbukti mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian Nurhairunnisah & Sujarwo (2018) dalam jurnal *Bahan Ajar Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa SMA Kelas X* menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif secara empiris terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Selanjutnya, Zulaichah & Pristiani (2025) dalam penelitian *Inovasi Bahan Ajar Berbasis Genially untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Siswa SD* menemukan bahwa bahan ajar berbasis media interaktif Genially juga layak, praktis, dan efektif digunakan, serta mendukung motivasi dan pemahaman siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa

Analisis data observasi lebih lanjut mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang disajikan melalui bahan ajar leaflet. Mereka mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi dalam leaflet

dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi dan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan observasi sebelum implementasi leaflet. Kemampuan siswa dalam mengaitkan informasi tekstual dengan representasi visual dalam leaflet tampaknya memainkan peran krusial dalam memfasilitasi visualisasi dan internalisasi materi pelajaran. Temuan ini dikonfirmasi oleh data wawancara dengan guru yang berpendapat bahwa leaflet berhasil menyajikan informasi secara terstruktur dan visual, yang sangat sesuai dengan karakteristik dan preferensi belajar siswa kelas III.

Efektivitas leaflet dalam memfasilitasi pemahaman ini dapat dijelaskan melalui *dual-coding theory* dari Paivio (1986), yang menyatakan bahwa informasi diproses melalui dua sistem kognitif yang berbeda, yaitu sistem verbal dan sistem visual, dan penyajian informasi yang mengaktifkan kedua sistem ini akan meningkatkan pemahaman dan retensi memori (Pajriah & Budiman, 2017). Selain itu, format leaflet yang ringkas dan terfokus berpotensi mengurangi *extraneous cognitive load*, sehingga memungkinkan siswa untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya kognitif mereka untuk pemrosesan informasi yang relevan dengan materi pembelajaran (Sholihah, 2022). Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek visual dan struktur yang jelas secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa (Indah & Fadilah, 2024).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini secara kuat mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar leaflet memiliki potensi yang signifikan sebagai alat bantu belajar yang efektif bagi siswa kelas III SD 6 Gondosari. Leaflet terbukti mampu meningkatkan respons positif siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar, serta memfasilitasi kemudahan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Temuan-temuan ini secara teoritis didukung oleh prinsip-prinsip yang mendasari teori pembelajaran multimedia, teori keterlibatan kognitif, teori *dual-coding*, dan teori beban kognitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa poin kesimpulan penting terkait penggunaan bahan ajar leaflet sebagai alat bantu belajar bagi siswa kelas III SD 6 Gondosari. Secara keseluruhan, implementasi leaflet dalam proses pembelajaran menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Respons siswa terhadap leaflet sangat antusias, ditandai dengan peningkatan motivasi dan minat belajar. Daya tarik visual dan format ringkas leaflet terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Lebih lanjut, penggunaan leaflet berkorelasi dengan peningkatan tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih proaktif dalam bertanya, berpendapat, dan berinteraksi dengan materi serta teman sebayanya. Desain leaflet yang mendorong eksplorasi dan interaksi tampaknya berhasil memicu keterlibatan kognitif siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang mendalam.

Temuan yang paling krusial adalah indikasi bahwa leaflet memfasilitasi pemahaman materi pelajaran bagi siswa. Kombinasi antara teks yang ringkas dan ilustrasi yang relevan membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep dan menginternalisasi informasi dengan lebih efektif. Kemudahan dalam mengaitkan elemen visual dan tekstual dalam leaflet memberikan representasi ganda yang memperkuat pemahaman dan retensi

memori siswa. Format leaflet yang terstruktur juga berpotensi mengurangi beban kognitif yang tidak perlu, memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi pembelajaran inti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar leaflet yang dirancang dan diimplementasikan dalam penelitian ini memiliki potensi besar sebagai alat bantu belajar yang efektif untuk siswa kelas III SD 6 Gondosari. Efektivitas leaflet dalam meningkatkan respons positif, keterlibatan aktif, dan kemudahan pemahaman siswa didukung oleh prinsip-prinsip teoretis yang relevan dalam bidang pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan dan penggunaan bahan ajar leaflet dapat menjadi strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami bagi siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan positif penggunaan leaflet dalam meningkatkan respons, keterlibatan, dan pemahaman siswa kelas III SD 6 Gondosari, disarankan agar guru dan sekolah mempertimbangkan implementasi leaflet sebagai alternatif bahan ajar yang menarik dan efektif. Pelatihan bagi guru dalam merancang leaflet yang baik menjadi penting untuk memaksimalkan potensi media ini. Pengembangan leaflet perlu diperluas ke berbagai mata pelajaran dan jenjang, dengan evaluasi berkelanjutan untuk penyempurnaan.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model implementasi leaflet yang lebih komprehensif dan mengidentifikasi karakteristik desain yang paling efektif. Integrasi dengan teori belajar lain juga perlu dieksplorasi. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengukur dampak leaflet secara kuantitatif terhadap hasil belajar dan mengeksplorasi potensi implementasinya dalam konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang lebih luas. Secara empiris, penelitian kuantitatif jangka panjang dengan variasi konteks dan subjek akan memperkuat bukti efektivitas leaflet. Potensi integrasi leaflet dengan teknologi digital juga layak untuk diteliti lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD 6 Gondosari, seluruh jajaran kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, yang telah dengan sukarela dan terbuka memberikan izin serta fasilitas yang sangat mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Kerjasama dan bantuan yang diberikan selama proses observasi dan pengumpulan data wawancara dengan guru di SD 6 Gondosari menjadi faktor dalam keberhasilan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abad, D., Sri, C., Barus, A., & Pranajaya, S. A. (2023). *Karakteristik Peserta*. file:///C:/Users/GC/Downloads/202310 Book Chapter%3B KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK_240827_202757.pdf
- Afriyanti, D. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR LEAFLET TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP RANGKA TUBUH MANUSIA MATA PELAJARAN IPA PADA PESERTA DIDIK*. 1–23.
- Gladisia, N., Laily, N., & Puspitaningrum, N. S. E. (2022). Gambaran Student Engagement dalam Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 26–46.

- <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2763>
- Gultom, R. N. (2024). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS LEAFLET IPA MATERI PENGARUH PERUBAHAN CUACA TERHADAP KEHIDUPAN MANUSIA PADA KELAS III SD SWASTA SOPHIA NIGC TAHUN AJARAN 2023/2024*.
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522>
- Indah, R. A., & Fadilah, M. (2024). Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Biodik*, 10(2), 188–198. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>
- Irawan, B., Mujiyanto, & Ngadat. (2020). Peranan Media Visual Gambar Dalam Proses Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Gembongan 04 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 4(2), 70–81. <https://doi.org/10.53565/pssa.v4i2.102>
- Junanah, S., Safitri, N., Farhurahman, O., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Kumalasari, A. (2022). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CETAK LEAFLET BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 PADA TEMA 1 KELAS V SEKOLAH DASAR*.
- Luma'ul, & Hayya, A. (2023). DAMPAK MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ekspone*, 13(2), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2023). Bahan Ajar. *Sibdoro Cendekia Pendidikan*, 2(5). <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Marpaung, E., Panjaitan, B., & Waruwu, L. (2024). Pengaruh Media Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. *Rnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital (JIMaKeBiDi)*, 1(2), 49–60.
- Mubarok, F. S. (2023). Penerapan Prinsip Gestalt Dalam Desain Visual Untuk Meningkatkan Memori Dan Pemahaman Pesan. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11(2), 152. <https://doi.org/10.30659/jikm.v11i2.33002>
- Nurhairunnisah, N., & Sujarwo, S. (2018). Bahan Ajar Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 192-203.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DUAL CODING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH. *History and Education*, 4(1), 77–86.
- Pratiwi, Y., Rudi, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Leaflet

- untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8(2), 276-281. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.521>.
- Rusmanto, R., & Hanif, M. (2024). Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 9100–9110. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5261>
- Sari, P. (2019). ANALISIS TERHADAP KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE DAN KERAGAMAN GAYA BELAJAR UNTUK MEMILIH MEDIA YANG TEPAT DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://media.neliti.com/media/publications/358528-analisis-terhadap-kerucut-pengalaman-edg-da81b6a2.pdf>
- Sari, Y., Sulaiman, & Vitoria, L. (2023). Penggunaan Media Leaflet Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 8(4), 338–349.
- Sholihah, D. A. (2022). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Cognitive Load Theory untuk Meminimalkan Extraneous Cognitive Load. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 13–23. <https://doi.org/10.46918/equals.v5i1.1197>
- Sitanggang, C., Simalang, M., Purba, R., & Fahrudi, D. (2024). ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(3).
- Suhaeniah, & Subaidi. (2024). PENERAPAN COGNITIVE LOAD THEORY DALAM SISTEM PEMBELAJARAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 37–48.
- Syumiarti, M., Makki, Astra, Fitri Puji, & Hasnawati. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Leaflet pada Materi Sistem Pernapasan Hewan dan Manusia Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16803>.
- Taroreh, B. (2021). ANALISIS TEMATIK DATA KUALITATIF PADA PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF (PPR). *SNFKIP 2021: Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah 3T*, 218–227.
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., & Anggraini, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PEMA*, 5(1), 80–89.
- Zulaichah, L., & Pristiani, R. (2025). Inovasi Bahan Ajar Berbasis Genially untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Siswa SD dalam Pembelajaran Ekosistem. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).